

Metode Bercerita Tentang Sikap Toleransi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Heru Setiawan, Rifqy Ilham

IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: rifqyilham15012003@gmail.com

Abstrak

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus dirawat, dijaga dan dibina guna menciptakan generasi Islami yang Rahmatan Lil Alamiin. Pembentukan kepribadian anak haruslah didasari dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah agar pribadi anak menjadi terarah dan bermuara ke Jannah (surga). Dewasa ini arus globalisasi begitu besar menerpa generasi kita, bahkan kita sendiri pun seringkali terdampak oleh pengaruhnya, baik dari segi positif hingga negatif. Dapat pula kita lihat di zaman ini karakter anak mulai tidak terarah, bahkan tidak sedikit anak yang melakukan tindakan diskriminasi terhadap teman sebayanya yang berbeda agama. Hal ini tentunya perlu menjadi renungan bagi kita yang seharusnya menjadi patron Islam dan memberikan teladan yang baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) hadir sebagai sarana mengarahkan anak dan membina serta membentuk moral anak yang Islami. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Library Research* (kepastakaan). Tujuan penulisan ini adalah untuk menanamkan sikap toleransi pada anak sejak usia dini.

Kata Kunci: Toleransi Beragama; Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Metode Bercerita

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang sangat berbeda dibandingkan ciptaan Tuhan lainnya dimuka bumi ini. Manusia mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya yaitu bentuk fisik yang sempurna (jasmani) dan akal yang potensial (rohani). Dua kelebihan yang ada pada diri manusia itu menyebabkan manusia mempunyai kualitas dibandingkan makhluk atau ciptaan Tuhan lainnya sebagai alat untuk mengembangkan diri dan mengelola alam ini agar manusia mempunyai peradaban yang berkembang.¹

¹ No.1, Anwar Zain, *Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini*, Vol.4, PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Oktober 2020, Hlm. 1

Metode Bercerita Tentang Sikap Toleransi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak mengetahui apapun, kemudian dibesarkan dan diajarkan banyak hal oleh orang tua sebagai sekolah pertama. Di muka bumi, manusia berada di lingkungan dan sekeliling masyarakat yang memiliki banyak perbedaan. Dalam kehidupan yang penuh perbedaan inilah manusia membutuhkan rasa saling menghargai, menerima dan menghormati perbedaan yang ada yang tidak lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri yaitu berupa rasa aman dan damai. Namun kebanyakan dari manusia sering lupa bahwa itu bisa dimulai dari dirinya sendiri.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun Indonesia bukanlah negara Islam, yang hanya memakai hukum dan perundang-undangan Islam. Indonesia adalah negara memiliki aneka ragam budaya, adat, kepercayaan dan agama. Indonesia memiliki agama Islam, Kristen, Buddha, Hindu, Konghuchu dan berbagai kepercayaan yang selalu terpelihara di bawah naungan dasar Pancasila. Keanekaragaman tersebut tidak begitu saja tercipta, tanpa adanya upaya maksimal yang komprehensif dari seluruh elemen masyarakat yang didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah.²

Interaksi antar umat beragama dilakukan dengan melibatkan orang-orang yang memiliki identitas agama berbeda, sebagai analoginya adalah Islam dan Kristen. Ini mengandung pengertian bahwa, kedudukan pelaku sebagai penganut agama selalu ada kaitannya dengan kedudukan lainnya, baik dari segi ekonomi, politik, kekerabatan dan sebagainya. Dengan kata lain sifat keagamaan yang dimiliki oleh individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut dijadikan kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.³

Dalam menghadapi kondisi zaman yang semakin berkembang ini, pendidikan harus bisa membekali manusia guna menciptakan manusia-manusi yang berkualitas, bukan hanya kualitas dari segi intelektualnya saja tetapi juga segi religiusnya. Sikap toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Islam tidak

² Shinta Lestari, dkk, *Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun*, Vol.4, Jurnal PAUD Agapedia, Desember 2020, Hlm. 338

³ *Ibid*, Hlm. 338

Metode Bercerita Tentang Sikap Toleransi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

menampik perbedaan yang ada, justru perbedaan itu menunjukkan kebesaran Allah SWT dan menyuruh manusia untuk dapat saling mengenal. Indonesia sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri dari berbagai suku, agama dan budaya yang hidup berdampingan “*Bhinneka Tunggal Ika*” (berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan).⁴ Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia ! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Q.S. Al-Hujurat [49] : 13)⁵

Ayat tersebut dengan tegas menjelaskan bahwa perbedaan diantara manusia adalah *sunnatullah*. Perbedaan tersebut hendaknya menjadi alasan bagi manusia untuk merasa saling membutuhkan dalam rangka mengukir kepatuhan dan ketakwaannya kepada Sang Pencipta. Dengan begitu, sikap hormat dan toleran akan mampu ditunjukkan oleh setiap warga masyarakat.⁶

Tidak hanya orang dewasa yang merasakan perbedaan yang signifikan pada segi perbedaan dalam bentuk keberagaman, anak-anak pun turut merasakan hal yang serupa. Dimulai dari lingkungan rumah, bermain hingga lingkungan sekolah adalah wujud dari keberagaman penciptaan umat manusia. Perbedaan tersebut adalah yang lumrah terjadi, maka dari itu sedari dini harus ditanamkan sikap toleransi kepada generasi bangsa.

Al-Qur’an juga telah banyak menjelaskan mengenai ragamnya penciptaan manusia. Melalui kisah-kisah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW, dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa Allah SWT juga mengakui adanya perbedaan pada diri manusia atas kehendak-Nya yang Maha Kuasa.

⁴ No.1, Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran*, Vol.6, RISALAH : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Maret 2020, Hlm. 55

⁵ Al-Mahira, *Al-Qur’an Hafalan dan Terjemahnya*, (Jakarta : House Of Al-Mahira, 2015) Hlm. 517

⁶ No.1, Mujetaba Mustafa, *Toleransi Beragama Dalam Persepektif Al-Qur’an*, Vo.7, TASAMUH : Jurnal Studi Islam, April 2015, Hlm. 8

Metode Bercerita Tentang Sikap Toleransi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat karya tulis ilmiah dengan judul “Nilai-nilai Qur’ani Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Melalui Sikap Toleransi Beragama Berbasis Metode Bercerita Dan Kisah”.

KAJIAN TEORI

a. Toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata toleransi memiliki arti tenggang rasa.⁷ Sedangkan secara terminologi, toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat mengharga dan menghormati terhadap perilaku orang lain.⁸

b. Agama

Secara etimologi, agama adalah “sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan bertalian dengan kepercayaan itu”.⁹ Sedangkan secara terminologi, agama adalah peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengantar mereka hidup dalam keteraturan dan ketertiban.¹⁰

c. Anak usia dini

Anak usia dini ialah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan individu yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat.¹¹

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

e. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati

⁷ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Sandro Jaya, tt), Hlm. 536

⁸ No.2, Abu Bakar, *Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*, Vol.7, TOLERANSI : Media Komunikasi Antar Umat Beragama, Desember 2015, Hlm.123

⁹ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Sandro Jaya, tt), Hlm. 18

¹⁰ No. 1, Ahmad Asir, *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Manusia*, Vol.1, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam, Februari 2014, Hlm.51

¹¹ Shinta Lestari, dkk, *Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun*, Vol.4, Jurnal PAUD Agapedia, Desember 2020, Hlm. 339

¹² Ahdar Djameluddin, Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan : C.V Kaaffah Learning Center, 2019), Hlm. 13

Metode Bercerita Tentang Sikap Toleransi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.¹³

f. Metode

Metode adalah alat untuk mencapai tujuan dengan cara atau prosedur yang terstruktur.¹⁴

g. Bercerita

Bercerita adalah menyampaikan atau melisankan tentang suatu kejadian menggunakan peraga maupun tidak disertai dengan gerak anggota tubuh dan intonasi suara yang berbeda yang bertujuan untuk memberi gambaran dan pengetahuan kepada orang.¹⁵

PEMBAHASAN

1. Metode Bercerita Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Metode cerita memang sangat menarik untuk dikaji, karena cerita itu sendiri mampu mengambil hati para pendengar atau pembacanya, baik dari kalangan orang dewasa apalagi kalangan anak-anak.¹⁶ Cerita sangat erat kaitannya dengan dunia tarbiyah. Konsekuensinya, setiap pendidik terlebih orang tua agar senantiasa terbiasa mendidik anak dengan banyak bercerita, sebagaimana Allah SWT memerintahkan kepada Rasulullah SAW. Sebelum seseorang bercerita, maka harus memahami terlebih dahulu tentang :¹⁷

- a) Jenis cerita apa yang hendak disampaikan;
- b) Pemilihan jenis cerita yang ditentukan oleh tingkat usia pendengar
- c) Kriteria cerita yang baik dan islami;
- d) Metode penyampaian cerita.

¹³ No.1, Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Vol.8, Jurnal At-Ta'dib, Juni 2015. Hlm. 105-106

¹⁴ Indrawati, *Metode Pembelajaran : Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian / Inpassing Berbasis E-Laerning*, (Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2019), Hlm. 8

¹⁵ No.1, Nur Aini Fitria, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A RA Muslimat NU 26 Malang*, Vol.1, Jurnal Dewantara, Januari 2019, Hlm. 8

¹⁶ No.1, S. Ahmad Al Hamid, Suryanto, *Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam*, Vol.7, Jurnal Pendidikan Islam, 2017, Hlm. 53

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 56-57

Metode Bercerita Tentang Sikap Toleransi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Cerita yang Islami dikenal dengan sebutan kisah, yaitu sejenis cerita yang penyampaiannya berasal dari Al-Qur'an dan kisah teladan lain yang telah dibaur.¹⁸

Adapun ciri-ciri cerita yang Islami antara lain:

- a) Menceritakan orang-orang terdahulu yang telah disebutkan di dalam Al-Qur'an;
- b) Menceritakan kisah kepahlawanan Islam;
- c) Mengajarkan sifat mulia para Nabi, Rasul dan *Salafus Saleh*;
- d) Menceritakan kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai-nilai moral ajaran Islam;
- e) Cerita dapat digunakan untuk berdakwah kepada anak-anak;
- f) Konten cerita berisikan hikmah-hikmah;
- g) Cerita diambil dari pengalaman Rasulullah SAW dan para Sahabatnya.

2. Al-Qur'an Sebagai Sumber Cerita

Al-Qur'an memuat kisah-kisah yang tidak diragukan lagi akan kebenarannya yang tidak pernah terkotori oleh rekayasa dan dusta, kisah-kisahnyanya merupakan kisah yang benar, dengan deskripsi kisah-kisah yang mengandung *ibrah* (pengajaran), sebagai cerminan dan contoh bagi kehidupan manusia sekarang dan yang akan datang.¹⁹ Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mempunyai banyak faedah, antara lain :²⁰

- a) Menjelaskan prinsip-prinsip dakwah agama Allah dan menerangkan pokok-pokok syariat;
- b) Memantapkan hati Rasulullah SAW dan umatnya, serta memperkuat keyakinan umat muslimin terhadap kemenangan;
- c) Mengoreksi para ahli kitab yang suka menyembunyikan keterangan dan petunjuk-petunjuk kitab sucinya;
- d) Lebih meresapkan pendengaran dan memantapkan keyakinan dalam jiwa pendengarnya;
- e) Untuk memperlihatkan kebenaran Rasulullah SAW di dalam dakwah dan kemukjizatan Al-Qur'an;
- f) Menanamkan pendidikan Akhlaqul Karimah dan mempraktikkannya dalam hati dengan mudah.

¹⁸ *Ibid*, Hlm. 60

¹⁹ No.1, Umar Sidiq, *Urgensi Qashas Al-Qur'an Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Efektif Bagi Anak*, Vol.9, Jurnal Cendekia, Juni 2011, Hlm.114

²⁰ *Ibid*, Hlm. 118

Metode Bercerita Tentang Sikap Toleransi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

3. Ayat-ayat Toleransi Beserta Kisah Dibalikinya

a) Al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam”, sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Tagut²¹ dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”* (Q.S. Al-Baqarah [2] : 256)²¹

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Sa‘id atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, ia menuturkan : ayat tersebut turun berkenaan dengan laki- laki Anshar keturunan Bani Salim bin „Auf yang bernama Al-Hushain. Dia memiliki dua putra yang menganut agama Nasrani, padahal dia seorang muslim. Kemudian dia bertanya kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah, bolehkah saya memaksa kedua anakku masuk agama Islam ?, keduanya tidak mau menganut agama apapun, kecuali agama Nasrani.” Maka Allah SWT menurunkan ayat tersebut sebagai jawabannya.²²

b) Al-Mumtahanah ayat 8

لَا يَنْهَىٰكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : *“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”* (Q.S. Al- Mumtahanah [60] : 8)²³

Imam Ahmad, AL-Bazzar dan Alh-Hakim meriwayatkan dari Abdullah bin Az-Zubair, dia menuturkan : Qatilah merupakan salah satu istri Abu Bakar yang telah diceraikan semasa jahiliyah. Suatu hari ia mengunjungi putrinya; Asma‘ binti Abu

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya*, (Surabaya : C.V. Mekar, 2004), Hlm. 53

²² Imam As-Suyuthi, Tahqiq : Syaikh Hafizh Syi‘isyah, *Asbabun Nuzul*, (Jawa tengah : Insan Kamil, 2018), Hlm. 97-98

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya*, (Surabaya : C.V. Mekar, 2004), Hlm. 803

Metode Bercerita Tentang Sikap Toleransi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Bakar dengan membawa bingkisan. Asma“ menolak pemberian itu, bahkan ia tidak memperkenankan ibunya masuk ke dalam rumahnya. Setelah itu ia mengutus seseorang kepada Aisyah (saudarinya) agar menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW. Beliau memberi jawaban agar menerima bingkisan itu dan mengizinkannya masuk ke dalam rumah. Kemudian turunlah ayat tersebut (Q.S. Al-Mumtahanah : 8) sebagai penguat dari jawaban Rasulullah SAW.²⁴

c) Al-Kafiruun ayat 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عٰبِدُ مَا
عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ ؕ

Artinya : “1) Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir !”,

2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, 3) dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, 4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. 6) Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (Q.S. Al-Kafiruun [109] : 1-6)²⁵

Diriwayatkan oleh Abdurrazaq bahwa Wahab menuturkan : Suatu hari orang-orang kafir Quraisy berkata kepada Rasulullah SAW, “Sekiranya engkau tidak keberatan mengikuti kami (menyembah berhala) selama setahun, maka kami akan mengikuti agamamu selama setahun pula.” Maka Allah SWT menurunkan ayatnya (Q.S. Al-Kafiruun : 1-6) sebagai bantahan terhadap ajakan kaum kafir Quraisy tersebut.²⁶

4. Kisah-kisah Al-Qur’an Sebagai Sumber Nilai Toleransi Beragama Untuk Anak Usia Dini

Perkembangan anak merupakan suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak pada masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini.²⁷ Usia dini merupakan saat yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar dari aspek

²⁴ Imam As-Suyuthi, Tahqiq : Syaikh Hafizh Syi’isyah, *Asbabun Nuzul*, (Jawa tengah : Insan Kamil, 2018), Hlm. 619-620

²⁵ Al-Mahira, *Al-Qur’an Hafalan dan Terjemahnya*, (Jakarta : House Of Al-Mahira, 2015) Hlm. 603

²⁶ Imam As-Suyuthi, Tahqiq : Syaikh Hafizh Syi’isyah, *Asbabun Nuzul*, (Jawa tengah : Insan Kamil, 2018), Hlm. 708

²⁷ No.1, Sri Wahyuni, Sigit Purnama, *Pengembangan Religiusitas Melalui Metode Kisah Qur’an di Taman Kanak-kanak*, Vol.5, *Junrla Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, Hlm.104

Metode Bercerita Tentang Sikap Toleransi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

perkembangan anak, salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah aspek agama dan moral.²⁸

Penanaman nilai-nilai kebersamaan, kerukunan, saling menghormati dan toleransi antar umat beragama melalui jalur pendidikan merupakan salah satu cara yang dinilai paling efektif. Terutama pada masa anak usia dini, karena pada masa inilah anak-anak akan dibentuk “*mindset*” (cara berpikir) bahkan cara pandang hidupnya yang akan terus tertanam dalam dirinya.²⁹ Pendidikan karakter sangat cocok jika diimplementasikan pada anak dari sejak dini. Pendidikan merupakan salah satu cara membentuk karakter anak pada usia dini.³⁰

Al-Qur‘an memiliki banyak kisah-kisah, meskipun bukan dongeng. Kisah-kisah teladan tersebut jika diceritakan seorang guru kepada anak-anak dengan bahasa yang mudah dan sederhana akan selalu disukai anak-anak. Pada usia dini, perhatian anak lebih tertuju pada cara guru menceritakan agama dari pada isi ajarannya dan cerita akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa anak-anak karena sesuai dengan jiwa kekanak-kanakannya. Dengan caranya sendiri anak mengungkapkan pandangan teologisnya, pernyataan dan ungkapannya tentang Tuhan lebih bernada individual, emosional dan spontan tapi penuh arti teologis.³¹

Mengajarkan pada anak tentang kerukunan dan toleransi antar umat beragama adalah suatu hal yang harus dilakukan, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan berinteraksi langsung dengan orang yang berbeda agama ataupun memiliki pendirian dan keyakinan yang berbeda. Ketika anak sudah mempunyai pemahaman bahwa ada agama lain selain agama yang diyakininya, maka mereka tidak akan mudah terpengaruh dan bimbang dalam pemahaman beragama. Banyak peneliti menyebut bahwa anak usia dini disebut “*The Golden Age*”, dimana usia yang muda belia sangat efektif ditanamkan berbagai pendidikan masa keemasan yang tidak akan pernah terulang kembali sepanjang hidup manusia.³²

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Ida Kurniasih, Jenal Abidin, *Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi kasus Pada TK Meraih Bintang Pangandaran Jawa Barat)*, Vol.1, Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, Januari 2022, Hlm. 13

³⁰ No.1, Sri Wahyuni, Sigit Purnama, *Pengembangan Religiusitas Melalui Metode Kisah Qur‘an di Taman Kanak-kanak*, Vol.5, *Junrla Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, Hlm.104

³¹ *Ibid*, Hlm. 105

³² Ida Kurniasih, Jenal Abidin, *Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi kasus Pada TK Meraih Bintang Pangandaran Jawa Barat)*, Vol.1, Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, Januari 2022, Hlm. 13

Metode Bercerita Tentang Sikap Toleransi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Dalam menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini, perlu adanya strategi-strategi tertentu, salah satunya adalah metode bercerita. Al-Qur'an banyak menyajikan kisah-kisah yang mengandung makna toleransi, seperti kisah dibalik ayat-ayat diatas. Melalui kisah-kisah tersebut, tentunya banyak sekali *ibrah* yang dapat diaplikasikan oleh anak terutama menumbuhkan sikap toleransi bergama. Nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung di dalam Al-Qur'an harus sedari dini ditanamkan dalam diri anak. Anak haruslah dididik untuk saling menghargai dan mengakui perbedaan, dimulai dari lingkungan keluarga, bermain, sekolah, hingga ke masyarakat luas.

KESIMPULAN

Anak adalah anugerah yang begitu besar dari Allah SWT yang diberikan kepada hambanya yang Dia kehendaki. Ketika anak telah memasuki awal kehidupannya, maka orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anak, terutama dari segi pendidikan. Anak haruslah dikenalkan kepada lingkungan masyarakat sebagai bagian dari masyarakat yang majemuk dan penuh perbedaan. Anak harus ditanamkan di dalam dirinya nilai-nilai toleransi sejak dini, sebab melalui nilai tersebut anak akan menjadi cerminan agama Islam yang sesungguhnya. Melalui kisah-kisah yang terkandung di dalam Al-Qur'an, ada banyak nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam diri anak, terutama nilai toleransi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, tt, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta Sandro Jaya.
- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : C.V. Mekar, (2004).
- Al-Mahira, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahnya*, Jakarta : House Of Al- Mahira, (2004).
- Araniri, Nuruddin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran*, Jurnal Risalah, Vol.6, No.1, (2020).
- As-Suyuthi, Imam, Tahqiq : Syaikh Hafizh Syi'isyah, *Asbabun Nuzul*, Jawa Tengah : Insan Kamil, (2018)
- Bakar, Abu, *Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*, TOLERANSI : Media Komunikasi Antar Umat Beragama Vol.7, No.2, (2015).
- Fitria, Nur Aini, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A RA Muslimat NU 26 Malang*, Jurnal Dewantara, Vol.1, No.1, (2019).

**Metode Bercerita Tentang Sikap Toleransi Beragama
Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam**

- Indrawati, *Metode Pembelajaran : Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian / Inpassing Berbasis E-Laerning*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (2016)
- Kurnia, Ida, Abidin, Jenal, *Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus Pada TK Meraih Bintang Pangandaran Jawa Barat)*, Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, Vol.1, No.1, (2022).
- Lestari Shinta, dkk, *Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4, No.2 (2020).
- Mustafa Mujetaba, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an*, TASAMUH : Jurnal Studi Islam, Vol.7, No.1, (2015).
- Purnama Sigit, Wahyuni, Sri, *Pengembangan Religiusitas Melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-kanak*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2021).
- Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal At-Ta'dib, Vol.8, No.1, (2015).
- Sidiq, Umar, *Urgensi Qashas Al-Qur'an Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak*, Jurnal Cendekia, Vol.9, No.1, (2011).
- Suryanto, Al Hamid, Ahmad, *Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, No.1, (2017).
- Tambak, Syahraini, *Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Thariqah, Vol.1, No.1, (2016).
- Wardan, Djamaluddin, Ahdar, 2019, *Belajar dan Pembelajara*, Sulawesi Selatan :
- Zein, Anwar, *Strategi Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini*, PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4, No.1, (2020).